

SINOPSIS

Sebagai organisasi keagamaan Persis memiliki titik fokus perjuangan di dalam ranah pemikiran keagamaan dan pendidikan. Kemudian Persis sebagai organisasi pembaharuan juga memiliki misi di dalam berkehidupan untuk menerapkan syariat Islam secara kaffah ke dalam aspek semua kehidupan. Kemudian apabila ditarik lebih jauh lagi, misi Persis ini sendiri memiliki kecenderungan dalam mendirikan sebuah negara Islam. Dalam menerapkan ini Persis tidak hanya dengan berjuang di dalam keagamaan dan pendidikan semata. Persis juga mengambil sikap dengan memberikan dukungan kepada partai-partai politik. Sehingga hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam terkait bagaimana dinamika afiliasi politik Persis dalam mencapai terwujudnya misi Persis dan cita-cita politik Persis pascareformasi ini.

Dalam mendalami bagaimana dinamika afiliasi politik Persis pascareformasi ini, penulis mencoba untuk menggunakan metode penelitian dalam bentuk kualitatif. Maksudnya tak lain adalah agar dalam penelitian ini penulis bisa mendeskripsikan bagaimana dinamika afiliasi politik Persis pascareformasi ini dalam mencapai cita-cita politik Persis. Adapun dari analisis studi kasus afiliasi politik Persis ini, penulis melihat afiliasi politik Persis di dalam Pemilu pascareformasi ini tidak bisa dilepaskan dengan masalah pandangan politik Persis yang menginginkan untuk bisanya negara Islam tegak berdiri di Bumi Allah SWT ini, termasuk di Indonesia.

Kemudian lebih lanjut dalam penelitian ini penulis memiliki sebuah pandangan atau bahkan kesimpulan dalam melihat bagaimana dinamika afiliasi politik Persis ini sangat sarat akan masalah klasik dalam pra-kemerdekaan dan reformasi terkait bagaimana hubungan agama di dalam sebuah negara yang sampai saat ini pun masih banyak diperdebatkan dan bahkan diperjuangkan dari gerakan-gerakan Islam maupun partai politik Islam untuk memperjuangkan terciptanya negara Islam. Perseteruan dalam pandangan politik ini membuat Persis merespon itu semua dengan mencoba menitipkan idealismenya dan mendukung partai-partai politik yang dianggap Persis bisa dipercaya dalam mencapai cita-cita politiknya. Dengan cara mobilisasi massa (intruksi dari atas ke bawah) dan membuka komunikasi politik kepada partai politik, sehingga adanya fragmentasi suara *jam'iyah* Persis dalam mendukung lebih dari satu partai politik yang dianggap Persis bisa memeperjuangkan cita-cita politik Persis di dalam pembuatan kebijakan untuk bisa bertarung dengan partai-partai yang tidak meninjau tercapainya cita-cita politik Persis tersebut